

Hubungan Peran Suami Dan Lingkungan Terhadap Pemberian Imunisasi Rotavirus Pada Bayi/Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Karang Mulya Kabupaten Bekasi Tahun 2023

Galuh Aprilyna, * Riyen Sari Manullang, Farida Mentalina Simanjuntak, Ade Amelia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

* Corresponding author e-mail: riyen88@gmail.com

ABSTRAK

Diare merupakan masalah kesehatan global yang tinggi, khususnya pada balita di Indonesia. Prevalensi diare pada balita sebesar 9,8% dan merupakan penyumbang kematian terbesar kedua setelah pneumonia. Suami mempunyai peranan penting dalam mendukung keputusan pemberian imunisasi rotavirus, faktor lingkungan juga mempengaruhi keputusan tersebut. Untuk mengetahui hubungan peran suami dan lingkungan dalam pemberian imunisasi rotavirus pada bayi/balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Karang Mulya Kabupaten Bekasi Tahun 2023. Jenis penelitian ini deskriptif dengan pendekatan cross sectional dengan sampel yang digunakan adalah 30 orang ibu yang mempunyai bayi/balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Karang Mulya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, analisis statistik yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji statistik yaitu Chi Square. Berdasarkan hasil uji Chi Square untuk hubungan peran suami dengan pemberian imunisasi $p\text{ value}=0,013$ dan lingkungan $p\text{ value}=0,000$ yang berarti ada hubungan. Dukungan suami dan lingkungan yang mendukung sangat penting untuk keberhasilan imunisasi

Kata Kunci: Imunisasi Rotavirus, Peran Suami, Lingkungan

ABSTRACT

Diarrhea is a high global health problem, especially among toddlers in Indonesia. The prevalence of diarrhea in toddlers is 9,8% and is the second largest contributor to death after pneumonia. Husbands have an important role in supporting the decision to provide rotavirus immunization, an environmental factors also influence that decision. To determine the relationship between the role of the husband and the environment in providing rotavirus immunization to infant/toddlers aged 6-24 months at the Karang Mulya Community Health Center, Bekasi Regency in 2023. This research is descriptive type with a cross sectional approach with the sample used being 30 mothers who have babies/toddlers age 6-24 months at the Karang Mulya Community Health Center. The sampling technique used was simple random sampling, statistical analysis used was univariate and bivariate with a statistical test, namely Chi Square. Based on the results of the Chi Square test for the relationship between the husband's role and providing immunizations, $p\text{ value}=0,013$, and for the environment, $p\text{ value}=0,000$, wich means that there is a relationship. Husband's support and a supportive environment are very important for successful immunization

Keywords: Rotavirus immunization, Husband's Role, Environment



PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi (Rachmat 2021)

Berdasarkan Data Survei Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 menunjukkan prevalensi diare pada balita 9,8% (Balitbangkes, 2021). Data profil kesehatan Indonesia 2020 menyatakan bahwa diare menjadi penyumbang kematian nomor dua setelah pneumonia pada kelompok 29 hari-11 bulan yaitu 9,8% kematian, dan pada kelompok anak balita (12-59 bulan) sebesar 4,55%. Penelitian Balitbankes, Kemenkes RI juga menyatakan bahwa 5,5% kematian bayi 29 hari – 11 bulan disebabkan oleh Diare (Sample Registration System (SRS)) tahun 2018. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan prevalensi diare pada balita di Jawa Barat sebesar 12,8%. Kasus Diare tahun 2022 berdasarkan laporan rutin program diare di Jawa Barat sebanyak 336.901 kasus. Data kematian

balita Diare per 23 Februari 2023 di Jawa Barat sebanyak 5 balita (Laporan rutin program diare).(Imunisasi 2023)

Rotavirus menjadi penyebab utama diare parah yang terjadi pada balita di dunia. Setiap tahunnya diare rotavirus menyebabkan lebih dari satu juta kematian pada balita. Demi mengurangi penularan rotavirus yang mengakibatkan diare parah pada balita, maka pada bulan April 2009, WHO merekomendasikan semua lembaga kesehatan di dunia untuk melindungi sistem imun balita dari rotavirus dengan memberikan imunisasi rotavirus secara rutin (Silitonga 2024)

Selain menyebabkan kesakitan dan kematian, diare juga akan menghambat tumbuh kembang seorang anak karena dapat menimbulkan stunting. Zat mikro yang dibutuhkan oleh tubuh anak untuk tumbuh hilang karena infeksi diare yang berulang dan nilai gizi pada tubuh anak pun akan berkurang. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 juga menunjukkan prevalensi diare yang tinggi pada balita yaitu mencapai 9,8%. (Rokom 2023)

Imunisasi merupakan suatu cara yang dilakukan untuk menimbulkan ataupun meningkatkan kekebalan tubuh individu terhadap penyakit. Imunisasi memiliki peranan penting dalam pelayanan kesehatan primer dan terutama

dalam menurunkan angka kematian balita. Selama ini imunisasi telah terbukti sebagai program kesehatan yang efektif dan efisien dalam mencegah dan mengurangi angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat PD3I.(Hukmiyah Aspar, Asmawati S SPd, and Ns Sulasri 2022)

Hal yang mempengaruhi dukungan suami terhadap pelaksanaan imunisasi dasar lengkap salah satunya keadaan sosial ekonomi masyarakat yang masih tergolong menengah ke bawah sehingga suami sebagai kepala keluarga lebih memprioritaskan diri untuk mencari nafkah dibandingkan memperhatikan kebutuhan kesehatan anaknya(Rahmi 2019)

Menurut Utami dalam Yanti (2023) mengatakan bahwa Lingkungan sosial merupakan faktor yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang atau kelompok dalam melakukan suatu aktivitas. Lingkungan sosial dapat mempengaruhi ibu atau orang tua dalam mengambil keputusan untuk pelaksanaan imunisasi pada balita didasarkan pada persepsi dan pandangan di sekitarnya (Yanti 2023)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan

penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*, yang bertujuan mendeskripsikan kondisi secara mendalam dan sistematis (Endra 2017). Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi/balita usia 6-24 bulan dan melakukan kunjungan di Puskesmas Karang Mulya pada 3 bulan terakhir di tahun 2023 yaitu di bulan Oktober, November dan Desember sebanyak 119 orang. sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili keseluruhan populasi (Amin, Garancang, and Abunawas 2023). apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% (Arikunto 2002). Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu semua populasi dijadikan sampel penelitian sebanyak 30 orang ibu (Mukhid 2021). Variabel bebas dalam riset ini adalah dukungan suami dan lingkungan. Sementara variabel terikat adalah pemberian imunisasi rotavirus. Hasil penelitian diperoleh dari data primer yaitu data langsung dari responden melalui lembar kuesioner (Hermawan 2021). Kemudian data sekunder diperoleh dari data jumlah anak usia 13-24 bulan yang ada di Desa Sidodadi Ramunia. Lingkungan sosial diukur melalui kuesioner sebanyak 10 pernyataan yang

terdiri pilihan jawaban, Berperan baik (2), dan Tidak berperan (1) menggunakan skala gutmen. Variabel lingkungan juga diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan dengan 2 pilihan jawaban yaitu tidak mendukung (1) dan mendukung (2) menggunakan skala guttman. Analisis univariat dilakukan agar dapat menunjukkan gambaran dan distribusi frekuensi variabel. Sementara analisa bivariat dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan ada/tidak ada pengaruh antara variabel menggunakan uji chi-square. Jika nilai $P < 0.05$ maka hipotesis diterima.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Peran Suami

Peran Suami	f	%
Berperan Baik	11	36,7
Tidak Berperan	19	63,3
Total	30	100.0

Sumber. Hasil pengolahan data SPSS (Juni 2024)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Lingkungan

Peran Suami	f	%
Mendukung	12	40
Tidak Mendukung	18	60
Total	30	100.0

Sumber. Hasil pengolahan data SPSS (Juni 2024)

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh distribusi frekuensi responden di dominasi oleh

suami tidak berperan sebanyak 19 orang (63,3%), dan suami berperan baik sebanyak 11 orang (36,7%). Sementara itu berdasarkan Tabel 2 diperoleh distribusi frekuensi responden didominasi oleh lingkungan tidak mendukung sebanyak 18 orang (60%), dan lingkungan mendukung sebanyak 12 orang (40%).

Tabel 3. Hubungan Peran Suami terhadap pemberian imunisasi rotavirus pada Bayo/Balita Usia 6-24 bulan di PKM. Karang Mullya Tahun 2024

Peran Suami	Pemberian Imunisasi				TOTAL	%	p value
	Tidak di Imunisasi		Di Imunisasi				
	N	%	N	%			
Berperan Baik	3	10	8	26,7	11	36,7	0,013
Tidak Berperan	14	46,7	5	16,7	19	63,3	
TOTAL	17	56,7	13	43,3	30	100	

Sumber. Hasil pengolahan data SPSS (Juni 2024)

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh Peran suami terhadap pemberian imunisasi rotavirus. Dari data tersebut diketahui bahwa Pemberian Imunisasi Rotavirus dengan peran suami baik adalah sebanyak 11 orang (36,7%) dan peran suami yang tidak berperan terhadap pemberian imunisasi rotavirus sebanyak 19 Orang (63,3%).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik *chi square* dengan Sig. (2-sided) dan derajat kesalahan (*margin error*) 0,05 diperoleh nilai p value $0,013 < 0.05$, hal ini

menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini bermakna tingkat signifikansi hubungan peran suami terhadap pemberian imunisasi rotavirus pada bayi/balita usia 6-24 bulan

Tabel 4. Hubungan Lingkungan terhadap pemberian imunisasi rotavirus pada Bayo/Balita Usian 6-24 bulan di PKM. Karang Mullya Tahun 2024

Lingkungan	Pemberian Imunisasi				TOTAL	%	p value
	Tidak di Imunisasi		Di Imunisasi				
	N	%	N	%			
Mendukung	0	0	12	40	12	40	0,000
Tidak Mendukung	17	56,7	1	3,3	18	60	
TOTAL	17	56,7	13	43,3	30	100	

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS (Juni 2024)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh dukungan lingkungan terhadap pemberian imunisasi rotavirus. Dari data tersebut diketahui bahwa lingkungan yang mendukung terhadap pemberian imunisasi rotavirus pada bayi/balita usia 6-24 bulan adalah sebanyak 12 orang (40%), dan lingkungan yang tidak mendukung terhadap pemberian imunisasi rotavirus pada bayi/balita usia 6-24 bulan adalah sebanyak 18 orang (60%). Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji statistik *chi square* dengan Sig. (2-sided) dan derajat kesalahan (*margin error*) 0,05 diperoleh nilai $p\text{ value } 0,00 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a

diterima, hal ini bermakna tingkat signifikansi hubungan lingkungan terhadap pemberian imunisasi rotavirus pada bayi/balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Karang Mulya.

PEMBAHASAN

A. Peran Suami terhadap Pemberian Imunisasi Rotavirus pada bayi/balita usia 6-24 bulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari 30 responden peran suami terhadap pemberian imunisasi rotavirus pada bayi/balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Karang Mulya Kabupaten Bekasi tahun 2023 yang suaminya berperan baik sebanyak 11 orang (36,4%) dan 19 orang (63,3%) yang suami tidak berperan, permasalahan mengenai suami yang tidak pernah mengingatkan jadwal pemberian imunisasi rotavirus, suami tidak memperhatikan status kelengkapan imunisasi rotavirus, tidak terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait pemberian imunisasi rotavirus.

Dalam Penelitiannya Santi (2024) menemukan bahwa dukungan suami dalam penelitian ini sebagian besar mendukung dikarenakan suami menemani ibu saat ibu membutuhkan teman untuk membawa bayi dalam imunisasi dasar lengkap, suami mengingatkan jadwal imunisasi dasar

lengkap pada bayi ibu, suami menyetujui ibu untuk mengimunisasikan bayi secara lengkap dan teratur, suami selalu memotivasi ibu dalam mengimunisasikan bayi secara lengkap, suami memperhatikan imunisasi dasar lengkap pada bayi sebelum berusia 1 tahun dan suami memberitahukan bahwa imunisasi dasar lengkap sangat penting diberikan sebelum bayi berusia 1 tahun (Santi, Sugesti, and Karubuy 2024)

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Sulistiowati (2018) menunjukkan bahwa kurangnya dukungan suami dalam pemberian imunisasi, hal ini disebabkan oleh suami yang sibuk bekerja sehingga tidak bisa menemani bahkan mengantarkan bayinya untuk memperoleh pelayanan imunisasi

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soekidjo Notoatmodjo (2003:125) yang menyatakan bahwa untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas (Aisyiyah, Susanti, and Indonesia 2021). Sikap ibu yang positif terhadap imunisasi harus mendapat konfirmasi dari suaminya, dan ada fasilitas imunisasi yang mudah dicapai agar ibu tersebut mengimunisasikan

bayi/balitanya. Disamping faktor fasilitas juga diperlukan dukungan dari pihak lain misalnya suami, orangtua, mertua, dan saudara.

Asumsi peneliti adanya peran suami berperan baik tetapi tidak di imunisasi dikarenakan suami yang bekerja sehingga tidak bisa mengantarkan atau menemani ibu untuk membawa bayi/balita ke tempat fasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan imunisasi rotavirus. Sedangkan tidak ada peran suami tetapi dalam pemberian imunisasi bayi/balita mendapatkan imunisasi rotavirus disebabkan karena tingkat pengetahuan dan kesempatan ibu untuk datang ke Posyandu ada

B. Peran Lingkungan terhadap Pemberian Imunisasi Rotavirus pada bayi/balita usia 6-24 bulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui 12 orang (40%) ibu yang memiliki bayi/balita usia 6-12 bulan kondisi lingkungannya mendukung pemberian imunisasi rotavirus, dan 18 orang (60%) lingkungannya tidak mendukung. Lingkungan bisa merupakan keluarga terdekat, masyarakat disekitarnya, maupun kader. Permasalahannya adalah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pemberian imunisasi rotavirus

pada bayi/balita sehingga dukungan kepada ibu dalam pemberian imunisasi rotavirus pun tidak ada.

Peran serta ibu, dan dukungan segenap komponen masyarakat sangatlah penting dalam keberhasilan program imunisasi. Kepercayaan masyarakat terhadap program imunisasi harus tetap terjaga, sebab bila tidak dapat mengakibatkan turunnya angka cakupan imunisasi. Perlu ditekankan bahwa pemberian imunisasi pada bayi dan anak tidak hanya memberikan pencegahan terhadap anak tersebut tetapi akan memberikan dampak yang jauh lebih luas karena akan mencegah terjadinya penularan yang luas dengan adanya peningkatan tingkat imunitas secara umum di masyarakat (Mariana, Lorian, and Mustaming 2018)

Kondisi lingkungan sosial yang baik dapat menjadi media pendukung disamping sosialisasi-sosialisasi yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan angka vaksinasi. Kekhawatiran utamanya adalah semakin buruk kondisi lingkungan sosial maka akan semakin menurunkan tingkat vaksinasi di wilayah tersebut.(Fauziah 2022)

Faktor-faktor seperti aksesibilitas fasilitas kesehatan, informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, serta

norma sosial dalam masyarakat dapat mempengaruhi kepatuhan orang tua terhadap imunisasi(Santi, Sugesti, and Karubuy 2024)

Peneliti berasumsi bahwa yang tinggal dalam lingkungan yang mendukung cenderung melakukan imunisasi rotavirus, sedangkan responden yang tinggal dalam lingkungan yang tidak mendukung cenderung untuk tidak melakukan imunisasi rotavirus. Hal ini diperkuat oleh jumlah responden yang menunjukkan pola perilaku tersebut.

KESIMPULAN

Beberapa permasalahan yang dihadapi adalah suami yang tidak mengingatkan jadwal imunisasi, tidak memperhatikan kelengkapan imunisasi, dan tidak terlibat dalam pengambilan keputusan terkait imunisasi. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya imunisasi rotavirus menjadi salah satu faktor yang menghambat dukungan terhadap ibu dalam memberikan imunisasi. Dari hasil penelitian tentang Hubungan Peran Suami dan Lingkungan terhadap Pemberian Imunisasi Rotavirus pada bayi/balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Karang Mulya Kabupaten Bekasi tahun 2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiyah, Nani, Ika Susanti, and Universitas Respati Indonesia. 2021. "Hubungan Karakteristik Ibu Dan Peran Suami Dengan Kepatuhan Kunjungan Imunisasi Dasar Di Praktik Mandiri Bidan Ika Susanti Jakarta Selatan." *Journal Ilmiah Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*: 23–41.
- Amin, Nur Fadilah, Sabaruddin Garancang, and Kamaluddin Abunawas. 2023. "Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Jurnal Pilar* 14(1): 15–31.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*.
- Endra, F. 2017. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press.
- Fauziah, Diana. 2022. "Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Keputusan Masyarakat Mengikuti Program Vaksinasi Covid-19 : Studi Pada Masyarakat RW 06 Kelurahan Kopo Kecamatan Bojongloa Kaler Kota Bandung." UIN Sunan Gunung Djati. <https://digilib.uinsgd.ac.id/55516/>.
- Hermawan, Sigit dan Amirullah. 2021. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Hukmiyah Aspar, MKeb, MKeb A Asmawati S SPd, and MPd Ns Sulasri. 2022. "Monograf Dukungan Suami Pada Imunisasi Bayi Di Masa Covid-19 Penerbit Cv.Eureka Media Aksara."
- Imunisasi, Pemberian. 2023. "Rotavirus (Rv)." *Petunjuk Teknis Pemberian Imunisasi* 2023.
- Mariana, Nana, Rina Lorianana, and Mustaming Mustaming. 2018. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Wonorejo Samarinda." *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan* 4(6): 377.
- Mukhid, Abd. 2021. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Cv. Jakad Publishing. https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Pendekatan_Kuantitatif/Q4lEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Populasi+merupakan+sekelompok+objek+penelitian+yang+memiliki+karakteristik+tertentu+dan+ditetapkan+oleh+peneliti+guna+dapat+ditarik+suatu+kesimpul.
- Rachmat, R H.H. 2021. *Pemikiran Dasar, Pola Pikir Dasar Pembangunan Kesehatan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rahmi, Afzahul. 2019. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi." *Jik- Jurnal Ilmu Kesehatan* 3(2): 61.
- Rokom. 2023. "Cegah Diare Pada Anak Dengan Imunisasi Rotavirus (RV) Secara Gratis." *Kementerian Kesehatan RI*. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20230815/0243654/cegah-diare-pada-anak-dengan-imunisasi-rotavirus-rv-secara-gratis/> (August 12, 2024).
- Santi, Santi, Retno Sugesti, and Milka Anggraeni Karubuy. 2024.

- “Hubungan Pengetahuan, Dukungan Suami, Dan Lingkungan Terhadap Pemberian Imunisasi DPT Pada Bayi.” *SIMFISIS: Jurnal Kebidanan Indonesia* 3(3): 699–707.
- Silitonga, RDS. 2024. “Hubungan Faktor Pencegahan Dengan Derajat Dehidrasi Diare Pada Balita Di Kelurahan Kelapa Tiga, Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung Tahun 2023.” Lampung.
- Yanti, Dian Anggri. 2023. “The Influence of the Social Environment on Mother’S Compliance in Implementing Basic Immunization in Babies.” *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)* 6(1): 155–60.